

Dynamics of Poverty and Its Alleviation Programs (Empirical Study of District Panel Data in Grobogan Regency)

Dinamika Kemiskinan dan Program-Program Pengentasannya (Studi Empiris Data Panel Kecamatan di Kabupaten Grobogan)

Arifah Kurnia^{1*}, Maulidyah Indira Hasmarinii^{*}

¹Economi Develepment, Muhammadiyah Surakarta
university, Surakarta, Economi Develepment, ,
Muhammadiyah Surakarta university, Surakarta

Abstract. This study aims to analyze the influence and effectiveness of government policies in poverty alleviation programs in Grobogan Regency. This study uses the panel data method using software eviews 8. The results can be concluded that partially the Village Fund and Non-Cash Food Assistance variables have a negative and significant effect on poverty, while the Smart Indonesia Program has a positive but not significant effect on poverty. The simultaneous influence of the Village Fund, Non-Cash Food Aid, Smart Indonesia Program variables can simultaneously explain the poverty variable by 87.18%. While the remaining 12.82% is explained by variations of other variables that are not included in the model. The results of this research that have been researched continue the previous research which is interesting to study. With this research, it is hoped that it can be used as a reference for similar research in the future and can be taken into consideration by the government in poverty alleviation programs in Grobogan Regency in the context of alleviating poverty in the region.

Keywords: Poverty, Village Funds, Non-Cash Food Assistance, Smart Indonesia Program

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dan efektivitas kebijakan pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan di Kabupaten Grobogan. Penelitian ini menggunakan metode data panel menggunakan software eviews 8. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Dana Desa dan Bantuan Pangan Non Tunai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan Program Indonesia Pintar berpengaruh positif namun tidak signifikan pada kemiskinan. Pengaruh simultan variabel Dana Desa, Bantuan Pangan Non Tunai, Program Indonesia Pintar secara simultan dapat menjelaskan variabel kemiskinan sebesar 87,18%. Sedangkan sisanya sebesar 12,82% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Hasil penelitian yang telah diteliti ini melanjutkan penelitian sebelumnya yang menarik untuk diteliti. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang dan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan di Kabupaten Grobogan dalam rangka pengentasan kemiskinan di daerah.

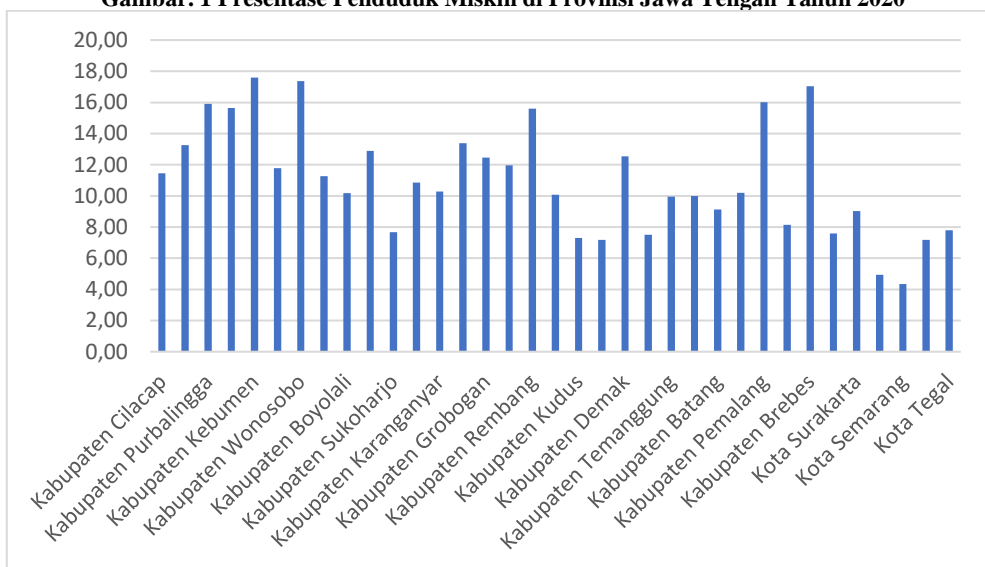
Kata Kunci: Kemiskinan, Dana Desa, Bantuan Pangan Non Tunai, Program Indonesia Pintar

1. Pendahuluan

Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan, dikarenakan pendapatan dibawah batas minimum. Kemiskinan adalah penyebab utama kelaparan, keterlantaran, marginalisasi dan penyakit sosial lainnya di seluruh dunia (Naranjo et al., 2002). Badan Pusat Statistik (2020) mencatat bahwa presentase penduduk miskin di Indonesia pada September 2020 sebesar 10,19%, meningkat sebesar 0,41% di bulan Maret 2020 dan meningkat sebesar 0,97% di bulan September 2019. Pada September 2020, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,83 orang anggota rumah tangga.

Jawa tengah termasuk provinsi yang tingkat kemiskinannya tinggi yaitu sebesar 11,84% ditahun 2020. Secara keseluruhan permasalahan kemiskinan di Jawa Tengah telah menjadi perhatian pemerintah agar dapat keluar dari zona kemiskinan.

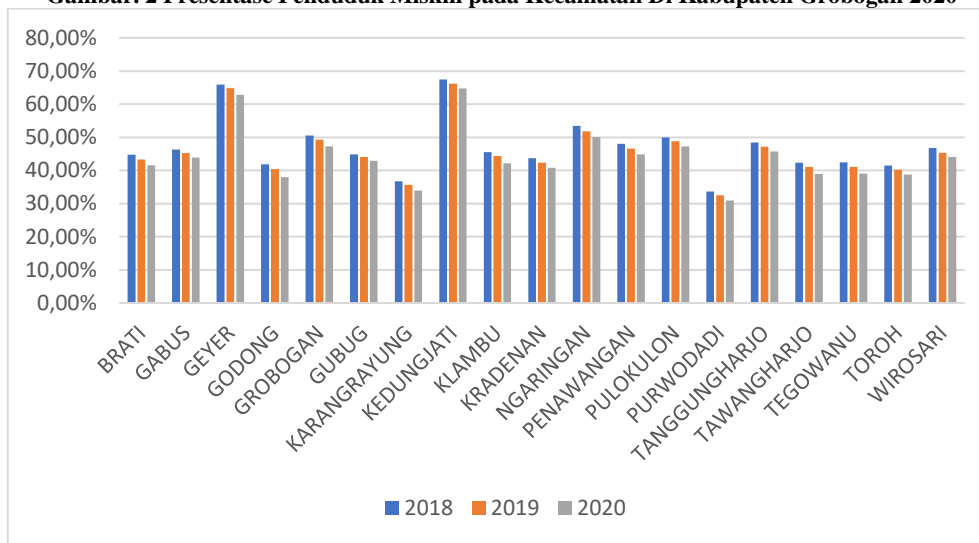
Gambar. 1 Presentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020



Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan pada tahun 2020 tertinggi yaitu di Kebumen dengan jumlah 17,59%.kemudian diikuti Brebes dengan jumlah 17,03%. Tingkat kemiskinan terendah di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 yaitu Kota Semarang dengan jumlah 4,34%. Upaya penanggulangan kemiskinan di Jawa Tengah juga telah dilakukan. Salah satu tindakan yang diambil adalah dengan pembentukan satgas penanggulangan kemiskinan ekstrem. Kebijakan tersebut baru dikhususkan di daerah Brebes, Banyumas, Pemalang, Banjarnegara, Kebumen.

(Sartika et al., 2019) menerangkan bahwa kemiskinan pedesaan menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan dan sebagian besar penduduk miskin tinggal di pedesaan. Selain 5 daerah tersebut, di Kabupaten Grobogan juga melakukan program dalam mengentaskan kemiskinan yaitu dengan menciptakan Gerakan Bersama Pengentasan Kemiskinan (GeBerTasKin). Kegiatan ini difokuskan pada pembinaan dan pemberdayaan UMKM miskin, perbaikan RTLH (Rumah Tidak Layak Huni), penataan lingkungan permukiman kumuh, peningkatan akses sanitasi dan air bersih.

Gambar. 2 Presentase Penduduk Miskin pada Kecamatan Di Kabupaten Grobogan 2020



Masyarakat yang tingkat kemiskinannya tinggi terdapat di Kecamatan Kedungjati dan Kecamatan Geyer. Di Kecamatan Kedungjati presentase kemiskinannya sebesar 67,42% di tahun 2018. Di tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan menjadi 66,19% dan 64,70%. Pada tahun 2018, presentase kemiskinan di Kecamatan Geyer sebesar 65,88%, mengalami penurunan di tahun 2019 dan 2020 menjadi 64,80% dan 62,78%. Daerah yang tingkat kemiskinannya tinggi diindikasikan karena daerahnya yang terpencil, maka kurangnya kesadaran masyarakat terkait tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan yang masih rendah. Dapat dilihat bahwa daerah yang tingkat kemiskinannya paling rendah adalah di Kecamatan Purwodadi. Pada tahun 2018, presentase kemiskinannya sebesar 33,67%. Di tahun 2019 mengalami penurunan kemiskinan menjadi 32,57% dan di tahun 2020 presentasi kemiskinan menjadi 30,92%. Hal ini diindikasikan karena letaknya yang strategis dan menjadi pusat pemerintahan atau ibukota di Kabupaten Grobogan.

(Sartika et al., 2019) menerangkan bahwa sebagai besar yang menyebabkan masyarakat pedesaan miskin karena masih banyak yang bekerja di sektor pertanian, jika dilihat dari perbandingan segi pendapatan pertanian dan non pertanian, maka pendapatan di non pertanian lebih menjanjikan seperti sektor perdagangan, industri, konstruksi dan transportasi.

Menurut (Bempah et al., 2018) penggunaan dana yang dialokasikan untuk setiap desa ditujukan untuk pembangunan segala infrastruktur yang dianggap dapat mendorong perekonomian pedesaan. Dengan demikian dapat mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan. Selain ditujukan untuk infrastruktur, dana desa juga digunakan untuk pelatihan atau kegiatan yang mendorong masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomian dalam rumah tangga masyarakat.

Salah satu program yang dibentuk pemerintah yang dapat memberikan dampak langsung kepada masyarakat adalah Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Program BPNT diberikan kepada warga miskin yang sudah terdaftar ke dalam Program Keluarga Harapan (PKH) melalui mekanisme kartu elektronik (e-elektronik). (Nadhifah & Mustofa, 2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Program Bantuan Pangan Non Tunai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Selain program-program tersebut, pemerintah juga menyelenggarakan program pengentasan kemiskinan di bidang pendidikan yaitu PIP (Program Indonesia Pintar). Menurut (Rohaeni & Saryono, 2018) bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) diberikan kepada siswa dari keluarga miskin atau kurang mampu dalam keadaan sehari-harinya. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ketika kebijakan dan penyaluran PIP dilaksanakan dengan baik maka PIP berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan karena akan berakibat berkurangnya anak yang putus sekolah karena terkendala ekonomi yang rendah.

Berdasarkan pembahasan berbagai teori dan penelitian sebelumnya, dapat dinyatakan hipotesis penelitian bahwa :

1. Variabel dana desa diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
2. Variabel BPNT diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
3. Variabel PIP diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Dari uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema dengan judul Dinamika Kemiskinan Dan Program-Program Pengentasannya (Studi Empiris Data Panel Pada Kecamatan Di Kabupaten Grobogan). Dalam penelitian ini data kemiskinan sebagai unit analisis.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menganalisa pengaruh dana desa, BPNT, PIP terhadap pengentasan kemiskinan pada kecamatan di Kabupaten Grobogan tahun 2018-2020. Data diambil dari Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kabupaten Grobogan dan Dinas Sosial Kabupaten Grobogan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data panel. Persamaan model yang digunakan menggunakan modifikasi penelitian yang formulasi akhir model ekonometriknya adalah sebagai berikut:

$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1 LOG(DD)_{it} + \beta_2 LOG(BPNT)_{it} + \beta_3 LOG(PIP)_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

t = Tahun ke t

i = Kecamatan ke i

ε = error term dimana nilainya menyebar normal

POV_{it} = Jumlah kemiskinan pada setiap kecamatan (Persen)

$LOG(DD)_{it}$ = Jumlah dana desa yang diterima pada masing-masing kecamatan (Rupiah)

$LOG(BPNT)_{it}$ = Jumlah Bantuan Pangan Non Tunai yang diterima pada masing-masing kecamatan (Jiwa)

$LOG(PIP)_{it}$ = Jumlah dana Program Indonesia Pintar yang diterima pada masing-masing kecamatan (Rupiah)

2.1 Metode Pemilihan Model

2.1.1 Metode *Common Effect Model* (CEM)

Pada model CEM seluruh data digabungkan tanpa mempedulikan waktu dan individu sehingga hanya mempunyai satu data yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. (Zarkasi et al., 2021)

2.1.2 Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

Pada model FEM menggunakan teknik penambahan variabel dummy sehingga metode ini disebut model Least Square Dummy Variable(LSDV). (Zarkasi et al., 2021)

2.1.3 Metode *Random Effect Model* (REM)

Pada model REM estimasi yang dilakukan adalah model efek acak yang juga disebut sebagai model komponen galat atau error dari model. Random pada error REM perlu diurai menjadi error komponen waktu dan error gabungan. (Zarkasi et al., 2021)

2.2 Uji Pemilihan Model

2.2.1 Uji Chow

Pengujian dilakukan untuk melihat kesesuaian model apakah baik ketika menggunakan *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect*. (Ahmaddien, 2019)

2.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk membandingkan antara metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect*. Hasil dari pengujian dengan menggunakan tes ini digunakan untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih. (Ahmaddien, 2019)

2.3 Uji Keباikan Model

2.3.1 Uji Eksistensi Model (Uji F)

Uji-F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Uji F digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat .

2.3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

2.4 Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Pemilihan Model Terestimasi

Uji pemilihan model terbaik antara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)*.

3.1.1 Uji Chow

Tabel 4-2 Hasil Estimasi Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	922,642236	(18,35)	0,0000

Berdasarkan Tabel 4-2, nilai p (p-value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F sebesar 0,0000 (< 0,01), jadi H₀ ditolak. Kesimpulan, model terestimasi terbaik adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

3.1.2 Uji Hausman

Tabel 4-3 Hasil Estimasi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2,776280	3	0,4274

Berdasarkan Tabel 4-3, terlihat bahwa nilai p (p-value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F sebesar 0,4274 (>0,10), jadi H₀ diterima. Kesimpulan, model terestimasi terbaik adalah *Random Effect Model (REM)*. Kesimpulannya adalah pada uji *Chow* dan uji *Hausman*, model terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*. Berikut hasil estimasi *Random Effect Model (REM)* pada Tabel 4-4.

Tabel 4-4 Hasil Estimasi *Random Effect Model (REM)*

$POV_{it} = 185,9072 - 5,529149LOG(DD)_{it} - 3,240384LOG(BPNT)_{it}$ <p style="text-align: center;">(0,0000)* (0,0000)*</p> $+ 0,810784LOG(PIP)_{it}$ <p style="text-align: center;">(0,2630)</p>
$R^2 = 0,871897; Adj. R^2 = 0,864646; F-Stat = 120,2432; Prob. F-Stat. = 0,000000$
<p>Keterangan:</p> <p>*Signifikan pada $\alpha = 0,01$</p> <p>**Signifikan pada $\alpha = 0,05$</p> <p>***Signifikan pada $\alpha = 0,10$</p> <p>Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik</p>

3.2 Uji Keباikan Model

3.2.1 Uji Eksistensi Model (Uji F)

Dari tabel 4.3, terlihat bahwa nilai p (p-value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F sebesar 0,000000 (<0,01) maka H₀ ditolak. Kesimpulan, model terestimasi *Random Effect Model (REM)* adalah eksis.

3.2.2 Koefisien Determinasi (R²)

Dari Tabel 4-4 terlihat nilai R² sebesar 0.871897 atau 87,18%, artinya variasi variabel dana desa, Bantuan Pangan Non (BPNT), dan PIP (Program Indonesia Pintar) dapat menjelaskan variasi variabel kemiskinan sebesar 87,18%. Sedangkan sisanya 12,82% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.2 Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Tabel 4-5 Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Prob.	Kriteria	Kesimpulan
Log(DD)	0,0000	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
Log(BPNT)	0,0000	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
Log(PIP)	0,2630	> 0,10	Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,10$

Dari hasil uji validitas uji pengaruh (Uji t) pada tabel 4-5, menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel independent yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Dana Desa dan BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai). Sedangkan terdapat 1 variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu PIP (Program Indonesia Pintar).

3.4 Interpretasi Pengaruh Variabel

3.4.1 Pengaruh Dana Desa dengan Kemiskinan

Variabel dana desa memiliki koefisien regresi sebesar -5,529149, nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang secara statistik tersignifikansi $\alpha = 1\%$ (0,01). Pola hubungan antara dana desa dengan kemiskinan adalah lin-log, sehingga apabila dana desa naik 1 persen maka jumlah penduduk miskin akan turun sebesar $5,529149 : 100 = 0,055291149$ persen. Sebaliknya apabila dana desa turun 1 persen, maka jumlah penduduk miskin akan naik sebesar 0,055291149 persen. Dana desa berpengaruh negatif signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Azwardi & Sukanto, 2014) menjelaskan bahwa adanya pengaruh negatif antara alokasi dana desa dengan kemiskinan. Koefisien ADD sebesar -0,00058, hal ini mengindikasikan, penambahan jumlah anggaran ADD menjadi 10% pada tahun t-1 akan berdampak pada menurunnya angka kemiskinan sebesar 0,00058%.

3.4.2 Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dengan Kemiskinan

Variabel Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) memiliki koefisien regresi sebesar -3,240384, nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang secara statistik tersignifikansi $\alpha = 1\%$ (0,01). Pola hubungan antara Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dengan jumlah penduduk miskin adalah lin-log, sehingga apabila Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) naik 1 persen maka jumlah penduduk miskin akan turun sebesar $3,240384 : 100 = 0,03240384$ persen. Sebaliknya apabila Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) turun 1 persen, maka jumlah penduduk miskin akan naik sebesar 0,03240384 persen. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini sesuai dengan hipotesis dan penelitian terdahulu oleh penelitian (Nadhifah & Mustofa, 2021) yang menyatakan bahwa Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan yang artinya bahwa Ketika BPNT naik, maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) turun, maka kemiskinan akan bertambah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Julianto, 2020) menjelaskan bahwa dengan adanya program BPNT dapat mengurangi beban pengeluaran masyarakat.

3.4.3 Pengaruh Program Indonesia Pintar (PIP) dengan Kemiskinan

Variabel Program Indonesia Pintar (PIP) memiliki koefisien regresi sebesar 0,810784 ($\alpha > 0,10$), maka diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angraeni, 2019) yang menyatakan bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) kurang berpengaruh terhadap kemiskinan, karena kurang optimal terkait sasarannya. Banyak siswa yang mampu, tetapi mendapatkan bantuan PIP dan sebaliknya siswa yang kurang mampu tidak mendapat bantuan PIP. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya fasilitas untuk menunjang pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP). Selain itu kurangnya penyuluhan PIP ke masyarakat, sehingga ada yang mendapat bantuan PIP tetapi tidak dicarikan karena kurangnya pengarahan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel tentang pengaruh Dana Desa, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap kemiskinan di Kabupaten Grobogan tahun 2018-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji pemilihan model estimator terbaik membuktikan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan model terpilih.
2. Berdasarkan uji kebaikan model pada model pendekatan Random Effect Model (REM) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,871897, artinya variasi variabel dana desa, BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), dan PIP (Program Indonesia Pintar) dapat menjelaskan variasi variabel kemiskinan sebesar 87,18 persen.
3. Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) menunjukkan bahwa variabel dana desa dan BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Grobogan. Sedangkan variabel PIP (Program Indonesia Pintar) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Grobogan.
4. Berdasarkan uji eksistensi model (uji F) menunjukkan bahwa model terestimasi Random Effect Model (REM) adalah eksis pada tingkat α sebesar 0,01.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Limitasi atau kelemahan pada penelitian ini terletak pada proses penelitian. Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti ada hambatannya. Salah satu hambatan di penelitian ini adalah mengenai data yang tersedia di instansi terkait kurang lengkap. Data jumlah pendidikan di Dinas Pendidikan kurang lengkap dan harus membutuhkan waktu lama karena harus merekap dari tiap sekolah. Karena keterbatasan waktu dalam penelitian, akhirnya variabel jumlah pendidikan tidak digunakan dan diganti variabel PIP.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang ikut serta membantu dalam penelitian ini. Penulis ucapkan terimakasih kepada Ibu Ir. Maulidyah Indira Hasmarini.MP selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi pembangunan, dan Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, kepada pihak Bappeda Grobogan dan Dinas Sosial yang membantu mempersiapkan data pada penelitian ini, kepada orang tua tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis, kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 18 Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan teman-teman yang telah membantu menyusun penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahmaddien, I. (2019). Faktor determinan keparahan dan kedalaman kemiskinan jawa barat dengan regresi data panel. *Forum Ekonomi*, 21(1), 87–96.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Akhmad, K. A. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, Vol.2 No.06.
- Angraeni, S. (2019). *Implementasi Program Indonesia Pintar Sekolah Dasar (PIP-SD) Di Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang*.
- Artino, A., Juanda, B., & Mulatsih, S. (Agustus 2019). Keterkaitan Dana Desa terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lombok Utara. *TATA LOKA*, 381-389.
- Azwardi, & Sukanto. (2014). Efektifitas Alokasi Dana Desa (ADD) dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Economic & Development*, 12(1), 29–41.
- Bempah, Bisnis, D., Program, J., Akuntansi, S., Dewi, R. S., & Novi Irama, O. (2018). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan : Studi Kasus Di Provinsi Sumatera Utara. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 11–18.
<https://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/1513>

- Bonal, X. (2007). On global absences : Relections on the failings in the education and poverty relationship in Latin America. *Internasional Journal of Educational Development*, 86-100.
- Irawadi, A., Juanda, B., & Munibah, K. (Februari 2020). Analisis Kemiskinan Spasial dan Kaitannya dengan Sertifikasi Tanah dan Penggunaan Lahan Pertanian di Kabupaten Mamuju. *TATA LOKA*, 70-82.
- Julianto, P. (2020). Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Di Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. *Qawwam : The Leader's Writing*, 1(1), 38–43. <https://doi.org/10.32939/qawwam.v1i1.77>
- Laurens, Samson; Kusuma Putra, Aditya Halim Perdana;. (2020). Poverty Alleviation Efforts through MDG's and Economic Resources in Indonesia. *Journal of Asian Finance*, 755-767.
- Nadhifah, L. R., & Mustofa, N. H. (2021). Pengaruh PKH dan BPNT terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4510>
- Naranjo, Tembakau, P., Kawasan, D. I., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Teknologi, U. (2002). *Lingkaran Setan Kemiskinan Dalam Masyarakat Pedesaan* , .
- Rakista, P. M. (2020). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP). *Jurnal Administrasi Negara*, 224-232.
- Rohaeni, N. E., & Saryono, O. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Journal of Education Management and Administration Review*, 2(1), 194–204.
- Sartika, Iryanti, Juanda, B., & Mulatsih, S. (2019). The Relationship of Village Funds to Poverty. *Tataloka*, 21(3), 381–389.
- Zarkasi, R. N., Sifriyani, S., & Prangga, S. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kalimantan Menggunakan Regresi Panel. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 15(2), 277–282. <https://doi.org/10.30598/barekengvol15iss2pp277-282>